

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadikan seseorang menjadi yang lebih baik, karena pendidikan adalah kegiatan umum yang dilakukan manusia. Pendidikan dapat mencetak individu menjadi orang yang handal dan terampil dalam bidangnya. Pendidikan juga merupakan salah satu mata rantai dalam mencapai tujuan pendidikan yang spesifik, yaitu dengan menciptakan manusia yang akan berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa sehingga terbentuk kepribadian seseorang menjadi *insan kamil*.<sup>1</sup>

Orang berpendapat bahwasanya seseorang yang kaya ilmu maka akhlak atau perilakunya baik. Pendapat tersebut berdasarkan ilmu selalu berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang. Ada yang kaya ilmu tetapi akhlaknya tidak baik. Berbeda dengan seseorang yang berpikir cerdas dan pandai, ataupun seseorang yang berakhlak mulia dan berbudi luhur. Ilmu yang dia peroleh bukan melalui lembaga pendidikan pada umumnya, namun dengan cara-cara yang dapat ditempuh oleh semua kalangan.<sup>2</sup> Seperti contoh, kualitas pendidikan yang ada di madrasah tidak kalah dengan sekolah umum dan bisa saja lebih unggul. Diterimanya peserta didik madrasah di perguruan tinggi negeri maupun swasta menjadi salah satu bukti bahwasanya madrasah tidak kalah dengan sekolah negeri pada umumnya. Serta madrasah dapat bersaing dengan sekolahan umum, dengan mengikuti berbagai perlombaan antar sekolah.

Bimbingan secara umum merupakan landasan yang ada didalam dunia pendidikan. Peningkatan keterampilan setiap peserta didik merupakan tujuan utama dari pendidikan. Adapun aspek yang dapat dikembangkan peserta didik dalam dunia pendidikan yaitu kreatifitas, produktifitas, dan kemandirian peserta didik tersebut. Pengembangan ketiga aspek tersebut dilakukan sebagai sarana supaya peserta didik mampu menghadapi lingkungan sekitar baik didalam maupun diluar sekolah. Sisi perluasan yang dimaksud

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun, *Undang-Undang Peradilan Anak* (Jakarta:Sinar Grafik, 2008), 5.

<sup>2</sup> Imam Suprayogo, "Antara Berilmu dan Berakhlak Mulia", <https://www.uin-malang.ac.id/r/160501/antara-berilmu-dan-berakhlak-mulia.html>. Diakses pada 20 September 2021 pukul 08.00

sebagai contoh yaitu kognitif, moral, sosial, dan emosi.<sup>3</sup> Dalam dunia pendidikan sehari-hari, didasarkan pada iman dan ketakwaan kepada Allah SWT. Sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an Surah Ali Imran ayat 18:

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا  
بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Dia, (demikian pula) Para Malaikat dan orang-orang yang berilmu yang menegakkan keadilan. Tidak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana, Q.S. Ali Imran ayat 18.<sup>4</sup>

Ayat tersebut menjelaskan tentang pentingnya seseorang mempunyai ilmu terlebih lagi orang tersebut merupakan seorang yang sedang atau baru memulai menempuh pendidikan. Dan menunjukkan bahwasanya menuntut ilmu bukan hanya mengolah pikiran saja. Penggunaan variasi dalam pembelajaran penting dilakukan, dengan tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar sehingga mengurangi rasa jenuh pada peserta didik. Salah satu diantaranya guru mata pelajaran dapat berkolaborasi dengan seorang guru BK guna menumbuhkan semangat peserta didik dalam belajar. Diharapkan setelah peserta didik mendapatkan beberapa bimbingan yang diterapkan melalui program yang telah disusun oleh guru, peserta didik dapat merasa nyaman ketika menerima pembelajaran. Di antara beberapa teknik yang dapat digunakan dalam memberikan bimbingan oleh guru BK, bimbingan kelompok dapat menjadi salah satu teknik dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik.

Penelitian yang dilakukan Skovholt, sebagian besar faktor pemicu kejenuhan belajar di Amerika Serikat berada pada kegiatan akademik, karena rutinitas yang tidak banyak berubah dan monoton. Di California, faktor penyebab terjadinya kejenuhan belajar adalah hubungan buruk antara guru dan siswa, tidak ada umpan balik dari

<sup>3</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Individual, Teori dan Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2017), 5.

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Spesial for Woman* (Bandung: PT Sigma Examedia Arkanleema, 2012), 40.

teman sebaya, daya saing serta adanya konflik yang terjadi di kelas, sehingga akan berdampak buruk pada proses maupun hasil belajar.<sup>5</sup>

Kejenuhan belajar merupakan suatu hal yang dialami oleh semua manusia, tidak terkecuali pada peserta didik tingkat SMA yang memasuki tahap remaja, dan dipenuhi berbagai macam kegiatan, sehingga berpengaruh terhadap aktivitas belajarnya. Hurlock memperkuat pendapat tersebut dengan menegaskan bahwasanya peserta didik sekolah menengah sangat rentan terhadap kejenuhan dalam belajar. Pelajar yang tidak mampu memenuhi tuntutan pendidikan yang dibebankan kepadanya, menunjukkan rasa kejenuhan mereka dengan nilai yang rendah serta pemahaman terhadap pelajaran yang kurang memadai. Terdapat remaja yang berusaha meminta izin untuk berhenti sekolah tanpa merasa perlu ijazah.<sup>6</sup> Peserta didik sangat rentan merasa jenuh ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Dampak yang dihasilkan dari rasa jenuh yang timbul pada diri peserta didik yaitu peserta didik kurang dapat berkonsentrasi dan tidak maksimal dalam menerima pembelajaran yang diberikan.<sup>7</sup>

Kelelahan mental dan penurunan motivasi dapat menyebabkan peserta didik menjadi jenuh dalam belajar. Banyak dampak yang dirasakan akibat kejenuhan belajar diantaranya: lebih mudah emosional, tidur yang tidak teratur, mengabaikan tugas yang diberikan, tidak ada niatan dalam belajar, rentan terserang penyakit, adanya sikap pesimistis, dan tidak percaya diri.

Pendidikan yang efektif dapat meningkatkan emosi peserta didik menjadi stabil. Peserta didik bisa lebih fokus terhadap proses pembelajaran. Di Jepang, dalam mengatasi kejenuhan belajar dengan memadukan antara belajar dengan bermain. Maksud dari memadukan antara belajar dengan bermain, yaitu ketika anak/peserta didik sedang belajar alangkah lebih baik diselingi dengan permainan seperti *ice breaking*. Dengan tujuan agar anak/peserta didik tidak merasa tertekan dengan pembelajaran yang membosankan. Dengan begitu, anak/peserta didik dapat kembali semangat ketika dia mulai jenuh atau bosan.

---

<sup>5</sup> Skovholt, *Student Learning Burnout Studied*, Families in Society : The Journal of Contemporary Human Servis, 2003.

<sup>6</sup> Elizaberth B Hurloack, *Psikologi Perkembangan*, Alih Bahasa oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo. (Jakarta: Erlangga, 1994), 176.

<sup>7</sup>Mailita, dkk, "Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Kejenuhan Belajar di SMP Negeri Banda Aceh" *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling 1*, no. 2 (2016): 5.

Salah satu unsur terpenting pendidikan formal yaitu guru. Guru memegang peran penting dalam mencerdaskan setiap peserta didik, terdapat di dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yaitu: “Guru adalah pendidik profesional dan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”<sup>8</sup> Penyelenggaraan pendidikan di MA/SMA, guru BK berperan membantu tercapainya perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karier peserta didik. Semua fungsi dalam bimbingan konseling dijalankan oleh guru BK sesuai dengan tingkatan pendidikan. Diantaranya yaitu fungsi pemahaman, fasilitas, penyesuaian, penyaluran, adaptasi, pencegahan, perbaikan, advokasi, pengembangan, dan pemeliharaan. Meskipun guru BK memegang peranan dalam sistem BK di sekolah, dukungan dari kepala sekolah sangat dibutuhkan. Serta bantuan dari guru pengampu dan guru yang ada disekolahan tersebut.

Profesi guru BK telah mendapatkan pengakuan disekolah dari berbagai pihak. Hal tersebut tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Pasal 15 tentang “Guru bimbingan dan konseling atau konselor adalah guru pemegang sertifikat pendidikan”.<sup>9</sup> Guru bimbingan dan konseling memiliki peranan terpenting dalam menghadapi masalah peserta didik. Terlebih dalam menangani peserta didik yang mengalami kejenuhan belajar. Karena guru bimbingan dan konseling dibekali ilmu pengetahuan yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang dialami peserta didik.<sup>10</sup>

Guru bimbingan dan konseling dapat melakukan tindakan serta upaya yang mampu memberikan bantuan terhadap peserta didik untuk berpikir logis, sehingga peserta didik yang merasa jenuh belajar tidak terjerumus kedalam hal buruk yang dapat merugikan dirinya sendiri. Dengan adanya upaya ini peserta didik yang tadinya bermasalah dalam hal kejenuhan dalam belajar, dapat belajar dengan serius, minat dan motivasinya baik, sehingga dapat meningkatkan prestasi peserta didik dengan optimal.

---

<sup>8</sup>Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), 2.

<sup>9</sup> Gantina Komalasari, Eka Wahyuni & Karsih, *Teori dan Teknik Konseling* (Jakarta: Indeks, 2011), 5

<sup>10</sup>Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 37.

Bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk layanan dalam bimbingan dan konseling untuk memberikan informasi atau menguraikan sebuah permasalahan dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Peserta didik secara bersama-sama mendiskusikan sebuah permasalahan yang dibahas, membentuk nilai-nilai, dan langkah-langkah untuk mengatasi permasalahan yang dibahas secara kelompok. Maka dari itu, selain menciptakan interaksi yang baik antar anggota kelompok, mengembangkan kemampuan komunikasi setiap individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan sekitar, serta menciptakan setiap tindakan yang tepat dalam kelompok.<sup>11</sup> Diharapkan setelah melakukan bimbingan kelompok, peserta didik dapat mendapatkan semangat dalam belajar. Serta kejenuhan belajar peserta didik dapat berkurang secara bertahap setelah pelaksanaan bimbingan kelompok.

Pembelajaran di setiap sekolah memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pemberian materi serta pembentukan akhlaq dari setiap peserta didik melalui program pembelajaran serta kurikulum yang telah disesuaikan dengan standart yang berlaku. Melihat di MA Salafiyah Kajen masih banyak peserta didik yang merasa jenuh dalam belajar. Berdasarkan pra mini riset kejenuhan ini terjadi karena kurikulum yang berbeda dari madrasah lainnya, malas dalam belajar, serta tidak ada motivasi dalam diri peserta didik.

Berbagai program yang dimiliki oleh guru BK diharapkan mampu memberikan dorongan kepada peserta didik supaya meningkatkan minatnya terhadap belajar, diantaranya bimbingan kelompok yang digunakan untuk mengatasi kejenuhan yang dirasakan peserta didik selama proses belajar mengajar dikelas. Salah satu teknik bimbingan kelompok dalam mengatasi kejenuhan belajar yang dilakukan di MA Salafiyah Kajen dengan teknik diskusi kelompok. Dalam teknik diskusi kelompok diharapkan peserta didik mampu memecahkan masalah, membuat anggota kelompok lebih aktif, serta bisa bertukar pengalaman yang dapat menumbuhkan semangat belajar. Hasil riset diatas dapat menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok sangat efektif untuk mengatasi kejenuhan belajar peserta didik. Maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Upaya Guru BK Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Melalui Bimbingan Kelompok Di MA Salafiyah Kajen”**.

---

<sup>11</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan di Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta:PT Rajarafindo Persada, 2007), 164.

**B. Fokus Penelitian**

Untuk memberikan batasan dan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti, maka ditetapkan sebagai fokus penelitian yaitu:

1. Kejenuhan belajar peserta didik MA Salafiyah Kajen
2. Pelaksanaan bimbingan dan konseling MA Salafiyah Kajen
3. Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik melalui bimbingan kelompok di MA Salafiyah Kajen

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya guru BK dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik melalui bimbingan kelompok?
2. Faktor apa yang mempengaruhi upaya guru BK dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik melalui bimbingan kelompok?

**D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik melalui bimbingan kelompok.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi upaya guru BK dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik melalui bimbingan kelompok.

**E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis
  - a. Menambah wawasan dalam bidang bimbingan dan konseling, tentang kejenuhan belajar peserta didik.
  - b. Memperluas pemahaman tentang kejenuhan belajar peserta didik.
2. Manfaat praktis
  - a. Menjadi acuan ataupun pedoman dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling.
  - b. Menambah wawasan penggunaan bimbingan kelompok terhadap kejenuhan belajar peserta didik.

## F. Sistematika Penulisan

Dalam memberikan ketepatan tata tulisan untuk mempermudah memahami isi skripsi, perlu adanya sistematika penulisannya. Berikut sistematikanya:

1. Bagian awal terdiri dari:

Bagian ini berisikan halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar singkatan (jika ada) daftar tabel (jika ada), dan daftar gambar/grafik (jika ada).
2. Bagian isi terdiri dari:
  - a. Bab I Pendahuluan, dalam bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
  - b. Bab II Kajian Pustaka, bab ini membahas tentang teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu yang berisi hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan fokus penelitian yang akan diteliti, dan kerangka berpikir.
  - c. Bab III Metode Penelitian, bab ini berisi jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.
  - d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.
  - e. Bab V Penutup, berisi tentang simpulan dan saran-saran.
3. Bagian akhir berisi daftar pustaka atau referensi serta lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian ini.